

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peran bank sangat besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Semua sektor usaha baik sektor industri, perdagangan, pertanian, perkebunan, jasa, perumahan dan lainnya sangat membutuhkan bank sebagai mitra dalam pengembangan usahanya. Menurut Undang – Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/ atau bentuk- bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Penyaluran kredit berperan penting dalam perbankan karena selain menyejahterakan masyarakat, bank juga akan mendapatkan laba yang merupakan sumber utama pendapatannya. Kredit yang diberikan oleh bank nantinya akan menjadi sumber pendapatan karena adanya bunga atas pinjaman kredit yang wajib dibayarkan secara rutin oleh para debitur dalam kurun waktu tertentu. Pemberian kredit ini juga merupakan kegiatan yang memiliki risiko terbesar dalam aktivitas perbankan, sehingga bank harus melakukan analisis risiko kredit dan tetap mengutamakan prinsip kehati – hatian dalam menyalurkan kredit. Oleh karena itu, pemberian kredit haruslah diimbangi dengan manajemen risiko yang ketat .

Kemampuan menyalurkan kredit oleh perbankan dipengaruhi oleh berbagai hal salah satunya yaitu faktor internal bank. Faktor internal bank adalah faktor

yang bersumber dari dalam bank, ini biasanya berkaitan erat dengan segala kebijakan dalam mengambil keputusan dan juga strategi dalam operasional bank, diantaranya yang mempengaruhi dalam proses pengambilan keputusan serta segala kebijakan maupun perencanaan yaitu struktur organisasi bank tersebut.

Melihat perkembangan bank yang semakin pesat serta mengingat banyaknya nasabah kredit, maka semua itu dibutuhkan pengawasan yang optimal untuk meminimalkan resiko terjadinya kredit macet. Oleh karena itu tidaklah mudah berbisnis di dunia perbankan, banyak kendala dan resiko-resiko yang harus dihadapi, terutama pada kegiatan penyaluran kredit. Kredit bermasalah tidak dapat dihindari secara mutlak, akan tetapi setiap bank harus tetap berusaha untuk menekan sekecil mungkin resiko-resiko terjadinya kredit bermasalah.

Berbagai penelitian terdahulu yang mengenai pengaruh faktor internal bank terhadap penyaluran kredit telah dilakukan oleh beberapa peneliti, Berdasarkan penelitian sebelumnya masih ditemukan hasil yang tidak konsisten antara satu penelitian dengan penelitian lainnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh I Made Pratista Yuda dan Wahyu Meiranto (2010) Kesimpulan yang diperoleh secara statistik dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif, Sedangkan *Capital Adequacy Ratio*(CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan. Dan dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Khairul Umam, Topowijono dan Fransisca Yaningwati (2016) menurut hasil penelitian yang dilakukan, Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK)

secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Arif Darmawan (2017). Faktor internal bank dapat dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam menghimpun dana masyarakat yang biasa disebut Dana Pihak Ketiga (DPK). Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan Sumber dana bank berasal dari masyarakat sebagai nasabah dalam bentuk simpanan, giro, tabungan dan deposito. Bank sebagai suatu badan usaha tetap berorientasi untuk meningkatkan laba melalui setiap kegiatan operasional, termasuk dalam fungsinya sebagai financial intermediary. yaitu menghimpun dana pihak ketiga (DPK) menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit.

Aktivitas pemberian kredit juga dipengaruhi oleh faktor internal lainnya seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Rasio *Return On Asset* (ROA), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) tidak lancarnya pembayaran kredit atau yang biasa disebut dengan kredit macet. Dalam dunia perdagangan sering terjadi risiko kegagalan yang terjadi, demikian juga pada dunia perbankan. Pemberian kredit yang dilakukan oleh bank dapat mengandung risiko berupa tidak lancarnya pembayaran kredit atau yang biasa disebut dengan kredit macet *Non Performing Loan* (NPL) sehingga mempengaruhi kinerja kredit perbankan.

Dalam kegiatan penelitian yang akan dilakukan, dibutuhkan perolehan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018 jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia sebanyak 45 perusahaan.

Menurut Wikipedia, Bursa Efek Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek di antara mereka. BEI menggunakan sistem perdagangan bernama *Jakarta Automated Trading System* (JATS) sejak 22 Mei 1995, menggantikan sistem manual yang digunakan sebelumnya. Sejak 2 Maret 2009 sistem JATS ini sendiri telah digantikan dengan sistem baru bernama JATS-NextG.

Berdasarkan uraian diatas penulis melakukan penelitian dengan judul :
“Pengaruh Faktor Internal Bank Terhadap Jumlah Kredit Yang Disalurkan Studi Empiris pada Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah yang dapat di tarik adalah

1. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap jumlah kredit yang disalurkan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018 ?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap jumlah kredit yang disalurkan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018 ?

3. Apakah *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap jumlah kredit yang disalurkan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018 ?
4. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap jumlah kredit yang disalurkan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018 ?
5. Apakah *Non Performing Loans* (NPL) berpengaruh terhadap jumlah kredit yang disalurkan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018 ?
6. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio*(CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Return On Asset* (ROA) dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap jumlah kredit yang disalurkan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap jumlah kredit yang disalurkan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018
2. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap jumlah kredit yang disalurkan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018

3. Untuk mengetahui pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap jumlah kredit yang disalurkan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018
4. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap jumlah kredit yang disalurkan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018
5. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loans* (NPL) terhadap jumlah kredit yang disalurkan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018
6. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio*(CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Return On Asset* (ROA) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap jumlah kredit yang disalurkan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi upaya pengembangan Ilmu, dan berguna juga untuk menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian terhadap pengaruh faktor internal bank terhadap jumlah kredit yang disalurkan.

2. Manfaat praktis

- a) Bagi peneliti

Diharapkan penulis lebih memahami faktor-faktor yang memengaruhi kebijakan dalam penyaluran kredit perbankan baik faktor internal dari bank

itu sendiri seperti Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio*(CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Return On Asset* (ROA) dan *Non Performing Loan* (NPL) diharapkan pula penulis dapat memahami lebih dalam tentang ilmu perbankan khususnya yang berkaitan dengan penyaluran kredit perbankan.

b) Bagi para pengguna informasi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar informasi serta referensi atau bahan acuan tentang penyaluran kredit dan diharapkan dapat merangsang timbulnya penelitian lainnya yang relevan.

1.5 Pembatasan Masalah dan Originalitas

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Luas lingkup hanya meliputi informasi mengenai pengaruh faktor internal bank yang terdiri dari Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio*(CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Return On Asset* (ROA) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap jumlah kredit yang disalurkan
2. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018

Dalam membuat sebuah karya haruslah menjaga originalitas dari karya tersebut terutama pada karya akademik. Originalitas merupakan kriteria utama

dan kata kunci dari hasil karya akademik terutama pada tingkat doktor. Karya akademik, khususnya skripsi, tesis dan disertasi, harus memperlihatkan bahwa karya itu orisinal. Untuk lebih memudahkan maka dari itu penulis mengambil variabel dan sampel dari tiga penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan masalah dengan penelitian yang akan dilakukan penulis untuk dijadikan perbandingan agar terlihat keorisinalitasan dari penelitian ini.

Penelitian pertama pernah dilakukan oleh I Made Pratista Yuda dan Wahyu Meiranto (2010) dengan judul yang sama yaitu Pengaruh Faktor Internal Bank Terhadap Jumlah Kredit Yang Disalurkan Studi empiris pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia variabel yang terdapat pada penelitian ini adalah Variabel dependent jumlah kredit yang disalurkan, Variabel independent Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio*(CAR), *Return On Asset* (ROA) dan *Non Performing Loan* (NPL) hasil penelitian yang di peroleh adalah dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa independent Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio*(CAR), memiliki pengaruh positif ,Sedangkan *Return On Asset* (ROA) dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan.

Dari penelitian yang dilakukan oleh I Made Pratista Yuda dan Wahyu Meiranto (2010) dapat ditarik perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis antara lain :

1. Pada periode penelitian yang dilakukan oleh I Made pratista Yuda dan wahyu Meiranto adalah dari tahun 2006-2009 sedangkan penelitian yang akan di lakukan pada tahun 2015-2018
2. Variabel pada penelitian yang akan dilakukan adalah variabel independent yaitu dana pihak ketiga (DPK) , *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Rasio *Return On Asset* (ROA), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL). Dan variabel dependent adalah jumlah kredit yang disalurkan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan ini diuraikan dalam bab-bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah , tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan originalitas serta sistematika penulisan

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang teori yang digunakan sebagai dasar penelitian yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, penelitian relevan yang menjadi referensi penulis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang objek penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, defenisi operasional variabel dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan deskripsi data, hasil analisis data yang digunakan dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran dalam penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Bank

a. Pengertian Bank

Bank berasal dari Bahasa Italia *banco* yang artinya bangku. Bangku inilah yang dipergunakan oleh bankir untuk melayani kegiatan operasionalnya kepada para nasabah. Istilah bangku ini secara resmi dan populer menjadi Bank. Bank termasuk perusahaan industri jasa karena produknya hanya memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat. Menurut Undang – Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998:

- Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk- bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak
- Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.
- Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan /atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas Pembayaran.

- Bank perkreditan rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Bank merupakan lembaga keuangan yang fungsi utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat, meyalurkan dana kepada masyarakat dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa-jasa perbankan. Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan rakyat banyak.

b. Penggolongan Bank

Penggolongan bank menurut Undang - undang RI No.7 tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan Undang- undang No.10 Tahun 1998 tentang perbankan dapat di golongkan sebagai berikut:

1) Berdasarkan jenisnya:

a) Bank Umum

Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b) Bank Perkreditan Rakyat

BPR adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2) Berdasarkan kepemilikannya:

a) Bank milik pemerintah

Bank milik pemerintah merupakan bank yang akte pendirian dan modalnya dimiliki oleh pemerintah sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah. Contohnya adalah Bank Negara Indonesia 46 (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), dan Bank Tabungan Negara (BTN).

b) Bank milik pemerintah daerah

Sedangkan bank milik pemerintah daerah (pemda) terdapat masing-masing provinsi, contohnya: Bank DKI, Bank BJB, Bank Jateng, Bank BPD DIY, Bank Sumut, Bank Sumsel Babel, BPD Sulsel, dan bank milik pemerintah daerah lainnya.

c) Bank milik swasta Nasional

Bank milik swasta nasional merupakan bank yang seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya juga untuk keuntungan swasta. Contohnya adalah Bank Muamalat, Bank Central Asia, Bank Bumi Putra, Bank Danamon, Bank Duta, Bank Lippo, Bank Nusa Internasional, Bank Niaga, Bank Universal, dan Bank Internasional Indonesia.

d) Bank milik Koperasi

Bank milik koperasi merupakan bank yang saham-saham kepemilikannya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi. Contohnya adalah Bank Umum Koperasi Indonesia.

e) Bank Asing/ Campuran

Bank milik asing merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta atau pemerintah asing serta kepemilikannya dimiliki oleh pihak luar negeri. Contohnya adalah *ABN AMRO bank, Deutsche Bank, American Express Bank, Bank of Africa, Bank of Tokyo, Bangkok Bank, City Bank, European Asian Bank, Hongkong Bank, Standard Chartered Bank, dan Chase Manhattan Bank.*

Sedangkan Bank milik campuran merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia. Contohnya adalah *Sumitono Niaga Bank, Bank Merincorp, Bank Sakura Swadarma, Bank Finconesia, Mitsubishi Buana Bank, Inter Pacifik Bank, Paribas BBD Indonesia, Ing Bank, Sanwa Indonesia Bank, dan Bank PDFCI.*

3) Berdasarkan bentuk hukumnya

- a) Bank berbentuk hukum Perusahaan Daerah
- b) Bank berbentuk hukum Perseroan (PERSERO)
- c) Bank bentuk hukum Perseroan Terbatas (PT)

d) Bank berbentuk hukum Koperasi

4) Berdasarkan kegiatan usahanya

a) Bank Devisa

Bank devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara

keseluruhan, misalnya transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, *travellers cheque*, pembukaan dan pembayaran *Letter of Credit* dan transaksi lainnya. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ditentukan oleh Bank Indonesia.

b) Bank Non Devisa

Bank non devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melakukan transaksi sebagai bank devisa sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa.

5) Berdasarkan sistem pembayaran jasa:

a) Bank berdasarkan pembayaran bunga

b) Bank berdasarkan pembayaran berupa pembagian hasil keuntungan (bank dengan prinsip syariah)

2.1.2 Kredit

a. Pengertian kredit

Kredit Menurut bahasa Yunani, *credere* yang artinya kepercayaan yaitu kepercayaan dari kreditor bahwa debitornya akan mengembalikan pinjaman beserta bunganya sesuai dengan perjanjian kedua belah pihak. Menurut Kasmir (2008:108) Prinsip penyaluran kredit adalah prinsip kepercayaan dan kehati-hatian. Indikator kepercayaan ini adalah kepercayaan moral, komersial, finansial, dan angunan.

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi

utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan atau bagian hasil keuntungan (UU RI No. 7 tahun 1992 tentang perbankan Bab I pasal 1 ayat (12).

Dalam praktek sehari – hari pinjaman kredit dinyatakan dalam bentuk perjanjian tertulis baik dibawah tangan maupun secara materiil. Dan sebagai jaminan pengaman, pihak peminjam akan memenuhi kewajiban dan menyerahkan jaminan baik bersifat kebendaan maupun bukan kebendaan.

b. Fungsi Kredit

Menurut Kasmir (2013: 89) fungsi kredit adalah sebagai berikut:

1) Untuk meningkatkan daya guna uang

Dalam kehidupan fungsi uang tidak hanya disimpan tetapi dengan diberikannya kredit maka uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh si penerima kredit.

2) Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang

Dalam hal ini uang yang disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.

3) Untuk meningkatkan daya guna barang

Kredit yang diberikan oleh bank akan dapat dipergunakan oleh debitur untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.

4) Meningkatkan peredaran barang

Kredit juga dapat menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga jumlah barang yang beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya bertambah atau kredit juga bisa meningkatkan jumlah barang yang beredar.

5) Sebagai alat stabilitas ekonomi

Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai stabilitas ekonomi karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat. Kemudian kredit juga dapat membantu dalam mengeksport barang dari dalam negeri ke luar negeri sehingga meningkatkan devisa negara.

6) Untuk meningkatkan kegairahan berusaha

Bagi penerima kredit tentu akan dapat meningkatkan kegairahan berusaha, apalagi bagi nasabah yang memang modalnya pas-pasan.

7) Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan

Semakin banyak kredit yang disalurkan, akan semakin baik, terutama dalam hal meningkatkan pendapatan. Jika sebuah kredit diberikan untuk membangun pabrik, maka pabrik tersebut tentu membutuhkan tenaga kerja sehingga dapat pula mengurangi pengangguran. Disamping itu, bagi masyarakat sekitar pabrik juga akan dapat meningkatkan pendapatannya seperti memberi membuka warung atau menyewa rumah kontrakan atau jasa lainnya.

8) Untuk meningkatkan hubungan internasional

Dalam hal pinjaman internasional akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antara penerima kredit dengan pemberi kredit. Pemberi kredit oleh negara lain akan meningkatkan kerja sama di bidang lainnya.

c. Jenis-jenis kredit

Jenis kredit dibedakan berdasarkan sudut pendekatan yang kita lakukan yaitu berdasarkan tujuan kegunaannya, jangka waktu, macam, sektor perekonomian, agunan, golongan ekonomi, serta penarikan dan pelunasan.

1) Berdasarkan tujuan/kegunaannya

- Kredit konsumtif yaitu kredit yang dipergunakan untuk kebutuhan sendiri bersama keluarganya, seperti kredit rumah atau mobil yang akan digunakan sendiri bersama keluarganya. Kredit ini tidak produktif.
- Kredit modal kerja (kredit perdagangan) ialah kredit yang akan dipergunakan untuk menambah modal usaha debitur. Kredit ini produktif.
- Kredit investasi ialah kredit yang dipergunakan untuk investasi produktif, tetapi baru akan menghasilkan dalam jangka waktu yang relatif lama. Biasanya kredit ini diberikan grace period, misalnya kredit untuk perkebunan kelapa sawit dan lain-lain.

2) Berdasarkan jangka waktu

- Kredit jangka pendek yaitu kredit yang jangka waktunya paling lama satu tahun saja
- Kredit jangka menengah yaitu kredit yang jangka waktunya antara satu sampai tiga tahun.

- Kredit jangka panjang yaitu kredit yang jangka waktunya lebih dari tiga tahun.
- 3) Berdasarkan macamnya
- Kredit aksep yaitu kredit yang diberikannya bank yang pada hakikatnya hanya merupakan pinjaman uang biasa sebanyak plafond kredit (13/BMPK)-nya.
 - Kredit penjual yaitu kredit yang diberikan penjual kepada pembeli, artinya barang yang telah diterima pembayaran kemudian. Misalnya Usance L/C.
 - Kredit pembeli adalah pembayaran telah dilakukan kepada penjual, misalnya rad clause L/C
- 4) Berdasarkan sektor perekonomian
- Kredit pertanian ialah kredit yang memberikan kepada perkebunan, peternakan, dan perikanan.
 - Kredit perindustrian ialah kredit yang disalurkan kepada beraneka macam industri kecil, menengah, dan besar.
 - Kredit pertambangan ialah kredit yang disalurkan kepada beraneka macam pertambangan
 - Kredit ekspor-inpor ialah kredit yang diberikan kepada eksportir dan atau importir beraneka barang.
 - Kredit koperasi ialah kredit yang diberikan kepada jenis jenis koperasi.
 - Kredit profesi ialah kredit yang memberikan kepada beraneka macam profesi, seperti dokter dan guru.
- 5) Berdasarkan Agunan/jaminan

- Kredit agunan orang ialah kredit yang diberikan dengan jaminan seseorang terhadap debitur bersangkutan.
 - Kredit agunan efek adalah kredit yang diberikan dengan agunan efek-efek dan surat-surat berharga.
 - Kredit agunan barang adalah kredit yang diberikan dengan bangunan barang tetap, barang bergerak, dan logam mulia. Kredit agunan barang ini harus memperhatikan hukum perdata pasar 1132 sampai pasar 1139.
 - Kredit agunan dokumen adalah kredit yang diberikan dengan agunan dokumen transaksi, seperti *leter of credit (L/C)*
- 6) Berdasarkan golongan ekonomi
- Golongan ekonomi lemah ialah kredit yang disalurkan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, seperti KUK, KUT dan lain-lain. Golongan ekonomi lemah adalah pengusaha yang kekayaan maksimumnya sebesar Rp600 juta, tidak termasuk tanah dan bangunannya.
 - Golongan ekonomi menengah dan konglomerat adalah kredit yang diberikan kepada pengusaha menengah dan besar.
- 7) Berdasarkan penarikan dan pelunasan
- Kredit rekening koran (kredit perdagangan) adalah kredit yang dapat ditarik dan dilunasi setiap saat, besarnya sesuai dengan kebutuhan; penarikan dengan cek, bilyet giro, atau pemindah bukuan ; pelunasannya dengan setoran-setoran. Bunga dihitung dari saldo harian pinjaman saja bukan dari besarnya plafond kredit. Kredit rekening koran baru dapat ditarik setelah plafond kredit disetujui.

- Kredit berjangka adalah kredit yang penarikannya sekaligus sebesar plafondnya. Pelunasan dilakukan setelah jangka waktunya habis. Pelunasan bisa dilakukan secara cicilan atau sekaligus, tergantung kepada perjanjian.

d. Unsur unsur kredit

Unsur- unsur kredit menurut kasmir (2010) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kreditur

Yaitu orang atau badan yang memiliki dana (berupa uang, barang atau jasa)

2) Debitur

Yaitu pihak yang membutuhkan atau meminjam dana (berupa uang, baran atau jasa) yang dimiliki kreditur.

3) Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberikan kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa barang, uang atau jasa) akan benar benar kembali diwaktu tertentu dimasa yang akan datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, dimana sebelumnya sudah dilakukan penelitian dan penyelidikan tentang nasabah baik secara intern maupun ekstern. Penelitian penyelidikan ini tentang masa lalu dan sekarang terhadap nasabah pemohon kredit.

4) Kesepakatan

Disamping unsur percaya, didalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara sipemberi kredit dengan sipenerima kredit, kesepakatan ini ditujukan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajiban masing-masing pemoho kredit.

5) Jangka waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek , jangka menengah dan panjang.

6) Risiko

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagih. Semakin panjang suatu kredit semakin besar risikonya demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggung jawab bank, baik risiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai, maupun oleh risiko yang tidak disengaja misalnya terjadi bencana alam atau bangkerut usaha nasabah tanpa ada unsur kesengajaan lainnya.

7) Balas Jasa

Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau yang kita kenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan bank.

2.1.3 Penyaluran kredit

Pengalokasian dana atau menyalurkan kembali dana yang telah dihimpun kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pinjaman KREDIT (prinsip konvensional), Penggunaan Dana Bank dalam suatu bank pendapatan terbesar adalah pendapatan bunga dari penyaluran kredit. Sehingga hal ini menyebabkan banyak bank berlomba-lomba meningkatkan penyaluran kreditnya dan akhirnya berdampak pada perkembangan modal. Peningkatan modal ini dapat mempertahankan keberadaan bank itu sendiri, tetapi yang dapat mempengaruhi

perkembangan modal ini bukan saja dari penyaluran kredit saja tetapi dari beban bank yang dapat berdampak buruk terhadap perkembangan modal.

Pertama bagaimana pengaruh penyaluran kredit terhadap perkembangan modal, kedua Bagaimana pengaruh beban operasional termasuk *Non Performing Loan* (NPL) dari penyaluran kredit terhadap perkembangan modal. dapat diambil kesimpulan bahwa penyaluran kredit dapat mempengaruhi perkembangan modal karena hasil dari penyaluran kredit bank memperoleh pendapatan bunga yang cukup tinggi. Sehingga hal ini dapat meningkatkan laba dan akhirnya modal. Maka dalam hal ini modal dapat terus meningkat dan ada hal lain yang dapat mempengaruhi modal yaitu pihak bank bisa melakukan efisiensi biaya.

Dalam prakteknya, jika bank meningkatkan tingkat suku bunga penyaluran kreditnya dan dalam penyaluran kreditnya tidak efisien bukan tidak mungkin berujung pada kredit macet atau *Non Performing Loan* (NPL). Tingginya *Non Performing Loan* (NPL) menyebabkan tingginya biaya operasional bank yang kemudian berpotensi menurunkan laba bank hal ini tentu akan berdampak pada berkurangnya kemampuan bank untuk meningkatkan modalnya.

Untuk mengantisipasi dampak tersebut bank dalam memberikan kredit mempunyai beberapa aturan ketat yang harus dilaksanakan dan ditaati oleh calon debitur, dan dalam hal ini bank memakai pelaksanaan prinsip prudential banking yang merupakan strategi yang harus dilakukan bank Dana yang berhasil dihimpun oleh bank justru akan menjadi beban apabila dibiarkan begitu saja tanpa ada usaha alokasi untuk tujuan-tujuan yang produktif. Dana yang telah dihimpun bukanlah dana yang semuanya murah tapi sebagian besar adalah dana dari deposito yang

menimbulkan kewajiban bagi bank untuk membayar imbal jasa berupa bunga. Berdasarkan kebutuhan itu dan juga untuk memperoleh penerimaan bank dalam rangka menutup biaya-biaya lain serta mendapatkan keuntungan, maka bank berusaha mengalokasikan dananya dalam berbagai bentuk aktiva dengan berbagai macam pertimbangan.

Pertimbangan penggunaan dana Sebelum bank memutuskan untuk memilih suatu bentuk aktiva tertentu dalam pengalokasian dana yang telah berhasil dihimpun, banyak hal yang harus dipertimbangkan. Dalam pertimbangan tersebut terdapat tiga hal utama yang selalu menjadi perhatian bank yaitu risiko, hasil, dan jangka waktu.

- 1) Risiko dan hasil : Pada dasarnya bank menginginkan bentuk aktiva yang berisiko serendah mungkin namun dapat menghasilkan penerimaan atau rate of return setinggi mungkin.
- 2) Jangka waktu dan likuiditas : Dana yang telah berhasil dihimpun oleh bank menyangkut berbagai macam jangka waktu pengembaliannya. Di samping itu, bank juga memerlukan berbagai bentuk aktiva disesuaikan dengan keperluan kegiatan usahanya.

Prosedur penyaluran kredit menjadi tugas dan tanggung jawab atau *job description* dari departemen (bagian) pemasaran suatu bank. Prosedur yang harus dipenuhi dalam penyaluran kredit menurut Malayu S.P.Hasibuan, “Dasar-dasar Perbankan”, antara lain:

- 1) Calon debitur menulis nama, alamat, angunan, dan jumlah kredit yang diinginkan pada formulir aplikasi permohonan kredit;
- 2) Calon debitur mengajukan jenis kredit yang diinginkan;
- 3) Analisis kredit dengan cara mengikuti asas 5C, 7P, dan 3R dari permohonan kredit tersebut;
- 4) Karyawan analisis kredit menetapkan besarnya plafond kredit atau *Legal Lending Limit (L3)* atau BMPK-nya.
- 5) Jika BMPK disetujui nasabah, akad kredit (perjanjian kredit) ditandatangani oleh kedua belah pihak.

Menurut Djoko Retnadi (2006) kemampuan menyalurkan kredit oleh perbankan dipengaruhi oleh berbagai hal yang dapat ditinjau dari sisi internal dan eksternal bank. Dari sisi internal bank dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam menghimpun dana masyarakat yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) , *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Rasio *Return On Asset (ROA)*, *Loan To Deposit Ratio (LDR)* dan *Non Performing Loan (NPL)*.

2.1.4 Faktor Internal Bank

Faktor internal bank adalah faktor yang bersumber dari dalam bank, ini biasanya berkaitan erat dengan segala kebijakan dalam mengambil keputusan dan juga strategi dalam operasional bank, diantaranya yang mempengaruhi dalam proses pengambilan keputusan serta segala kebijakan maupun perencanaan yaitu struktur organisasai bank tersebut.

a. Dana pihak ketiga (DPK)

Menurut Undang-Undang No.10 tahun 1998 tentang Perbankan pada pasal 1 ayat 5 memberikan pengertian simpanan pada bank adalah sebagai dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Sumber dana yang diperoleh pihak ketiga ini akan memberikan dampak pada kemampuan dalam memenuhi skala dan volume transaksi yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan laba.

b. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital adequacy ratio merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang akan digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian (Dendawijaya 2005 : 121). Rasio ini penting karena dengan menjaga pada batas aman (minimal 8%), berarti juga melindungi nasabah dan menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. semakin besar nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mencerminkan kemampuan perbankan yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat diperoleh dengan membagi total modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) seperti rumus di bawah :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

c. *Return On Assets (ROA)*

Return on assets merupakan rasio yang mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan profit atau laba (bisa disebut profitabilitas) dengan cara membandingkan laba bersih dengan sumber daya total aset yang dimiliki. (Dendawijaya, 2009:120). Fungsinya adalah untuk melihat seberapa efektif perbankan dalam menggunakan asetnya dalam menghasilkan pendapatan. Semakin besar nilai *Return On Assets (ROA)* artinya semakin baik kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba. Rumus untuk menghitung ROA yakni :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

d. *Loan to Deposits Ratio (LDR)*

Loan to Deposits Ratio adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (bisa disebut likuiditas) dengan membagi total kredit terhadap total Dana Pihak Ketiga (DPK).. Penelitian yang dilakukan oleh Arif Darmawan (2017) Jika nilai *Loan to Deposits Ratio (LDR)* terlalu tinggi, artinya perbankan tidak memiliki likuiditas yang cukup memadai untuk menutup kewajibannya terhadap nasabah Dana Pihak Ketiga (DPK). Sebaliknya, jika nilai *Loan to Deposits Ratio (LDR)* terlalu rendah berarti perbankan memiliki likuiditas yang cukup memadai tetapi pendapatannya lebih rendah , karena seperti yang diketahui dunia perbankan memperoleh pendapatan melalui kredit yang disalurkan. *Loan to Deposits Ratio (LDR)* dapat dihitung dengan cara :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

e. *Non performing loan* (NPL)

Non performing loan (NPL) adalah salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank, karena NPL yang tinggi adalah indikator gagalnya bank dalam mengelola bisnis antara lain timbul masalah likuiditas (ketidakmampuan membayar pihak ketiga), rentabilitas (hutang tidak dapat ditagih), dan *solvabilitas* (modal berkurang). Laba yang merosot adalah salah satu imbasnya karena praktis bank kehilangan sumber pendapatan disamping harus menyisihkan pencadangan sesuai kolektibilitas kredit. *Non performing loan* (NPL) mencerminkan juga risiko kredit, semakin tinggi tingkat *Non performing loan* (NPL) maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Diyanti dan Widyarti, 2012).

Besarnya *Non performing loan* (NPL) menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit. Semakin rendah rasio *Non performing loan* (NPL) maka semakin rendah tingkat kredit bermasalah yang terjadi, yang berarti semakin baik kondisi dari bank tersebut. Semakin rendah kredit macet menunjukkan efektifitas bank dalam mengalokasikan dana kredit akan semakin baik. Menurut Djoko Retnadi (2006: 18), *Non performing loan* (NPL) yang tinggi akan berakibat pada menurunnya pendapatan bunga yang akan diterima bank, bahkan jika terjadi kredit macet akan berdampak pada timbulnya kerugian bank.

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Tabel 2.1
penelitian yang relevan

No	Nama	Judul	Variabel	Hasil
1	I Made Pratista Yuda dan Wahyu Meiranto (2010)	Pengaruh Faktor Internal Bank Terhadap Jumlah Kredit Yang Disalurkan Studi empiris pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel dependent jumlah kredit yang disalurkan, Variabel independent Dana Pihak Ketiga (DPK) , <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> , <i>Return On Asset (ROA)</i> , dan <i>Non Performing Loan (NPL)</i> .	Kesimpulan yang diperoleh secara statistik hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga dan <i>Return On Asset</i> ,memiliki pengaruh positif ,Sedangkan <i>Capital Adequacy Ratio</i> dan <i>Non Performing Loan</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan.
2	Muhamad Khairul Umam, Topowijono dan Fransisca Yaningwati (2016)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Rasio Kecukupan Modal Dan Tingkat Bunga Kredit Terhadap Jumlah Kredit Yang Disalurkan Bank	Varibel dependent jumlah kredit yang disalurkan, varibel independent Dana Pihak Ketiga, <i>Capital Adequacy Ratio</i> dan Suku bunga dasar kredit	Variabel Dana Pihak Ketiga, <i>Capital Adequacy Ratio</i> dan Suku bunga dasar kredit secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan.

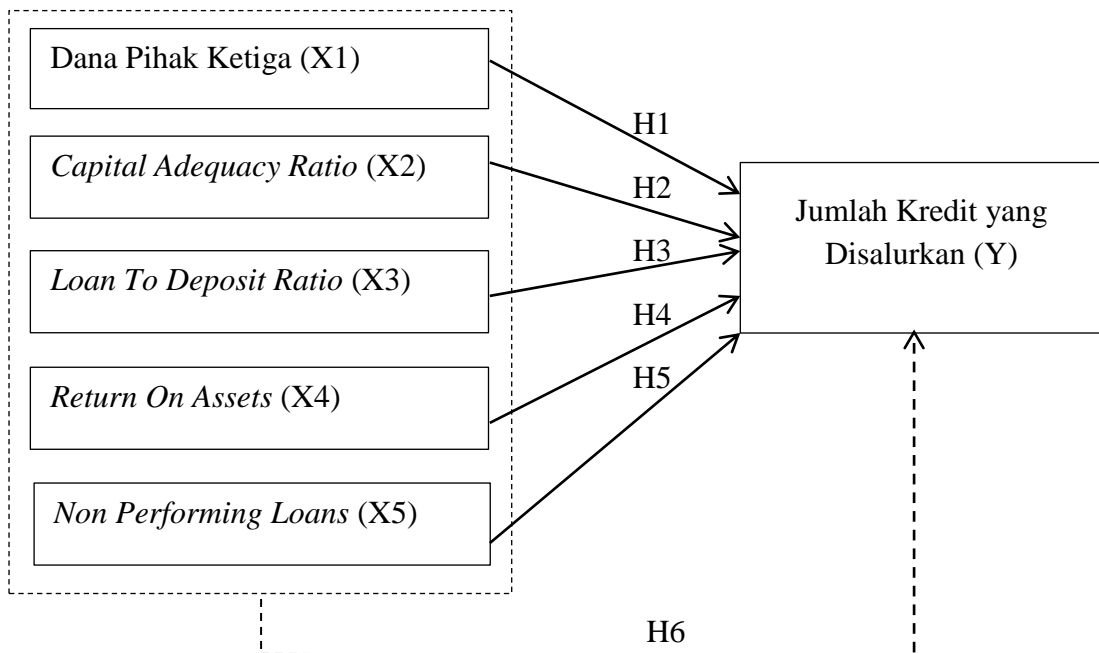
3	Nikmatus Sa'adah (2018)	Pengaruh DPK, CAR, NIM, ROA DAN LDR Terhadap Penyaluran Kredit Pada Busn Devisa Dan Busn Non Devisa Yang Terdaftar Di Bei	Variabel dependent jumlah penyaluran kredit variabel independen Dana Pihak Ketiga, <i>Return On Asset, Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio</i> dan <i>Net Interest Margin</i>	Variabel Dana Pihak Ketiga, <i>Return On Asset</i> dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit pada BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016. Sedangkan <i>Capital Adequacy Ratio</i> dan <i>Net Interest Margin</i> berpengaruh negatif signifikan, terhadap penyaluran kredit pada BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016.
4	Dwi Rianawati dan Nur Imam Taufik (2018)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kredit Yang Disalurkan dan Kredit Non Lancar Terhadap	Variabel dependent laba didalam perbankan Variabel independent jumlah dana pihak ketiga kredit yang disalurkan	Penelitian menunjukkan variabel Jumlah Dana Pihak Ketiga, Kredit Yang Disalurkan dan Kredit Non Lancar secara simultan

		Laba (<i>The Impact Of Third parties funds, Distributed Loans On Profitabilites</i>)	dan kredit non lancar	mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba pada Bank Nusantara Parahyangan Cabang Sudirman.
--	--	--	-----------------------	---

Sumber: dari berbagai penelitian terdahulu

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan Rumusan masalah diatas maka kerangka pemikiran dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Perumusan Hipotesis

H1 : Diduga Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.

H2: Diduga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.

H3: Diduga *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap kredit yang disalurkan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.

H4: Diduga *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.

H5: Diduga *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.

H6: Diduga Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio*(CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Return On Asset* (ROA) dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap jumlah kredit yang disalurkan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2013), Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi pemusatan pada kegiatan penelitian, atau dengan kata lain segala sesuatu menjadi sasaran penelitian. Adapun objek dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yakni data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan (*scoring*). Jadi data kuantitatif merupakan data yang memiliki kecenderungan dapat dianalisis dengan cara atau teknik statistik, menurut Sugiyono (2015: 23) Jenis penelitian kuantitatif dalam penelitian ini adalah mengolah data laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013:115) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi pada penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015 sampai dengan 2018.

Tabel 3.1
Daftar Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

No.	Kode	Nama	Tanggal
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	08/08/2003
2	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk	22/12/2014
3	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk	12/01/2016
4	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk.	15/07/2002
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	04/10/2007
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31/05/2000
7	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk.	12/08/2015
8	BBKP	Bank Bukopin Tbk	10/07/2006
9	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk.	08/07/2013
10	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk	25/11/1996
11	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10/11/2003
12	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17/12/2009
13	BBYB	PT Bank Yudha Bhakti Tbk.	13/01/2015
14	BCAP	MNC Kapital Indonesia	08/06/2001
15	BCIC	PT Bank JTrust Indonesia Tbk.	25/06/1997
16	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	06/12/1989
17	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	13/07/2001
18	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk.	12/05/2016
19	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk.	16/01/2014
20	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	08/07/2010
21	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	12/07/2012
22	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk	21/11/2002
23	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk.	11/07/2013
24	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14/07/2003
25	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	31/12/2009
26	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	29/11/1989
27	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	21/11/1989
28	BNLI	Bank Permata Tbk	15/01/1990
29	BRIS	Bank BRISyariah Tbk	01/01/1911
30	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	13/12/2010
31	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk	01/05/2002

32	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	12/03/2008
33	BTPS	PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah Tbk.	08/05/2018
34	BVIC	Bank Victoria International Tbk	30/06/1999
35	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk	11/07/2014
36	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	29/08/1990
37	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	29/08/1997
38	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	03/07/2007
39	MEGA	Bank Mega Tbk	17/04/2000
40	NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk.	09/07/2013
41	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	20/10/1994
42	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk.	20/05/2013
43	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	29/12/1982
44	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	15/01/2014
45	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	15/12/2006

Sumber: www.idx.co.id

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, Sugiyono (2013: 116) Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Kriteria bank yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2018
2. Mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit lengkap selama periode 2015-2018
3. Perusahaan perbankan yang memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel variabel yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah sampel yang diambil sebanyak 38 Bank. Adapun perusahaan perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel

No	Kode	Nama
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk
3	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk.
4	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk
6	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk.
7	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk.
8	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
9	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
10	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
11	BBYB	PT Bank Yudha Bhakti Tbk.
12	BCAP	MNC Kapital Indonesia
13	BCIC	PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
14	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
15	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
16	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk.
17	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
18	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
19	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
20	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk.
21	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
22	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
23	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
24	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
25	BNLI	Bank Permata Tbk
26	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
27	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk
28	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
29	BVIC	Bank Victoria International Tbk

30	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk
31	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
32	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
33	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
34	MEGA	Bank Mega Tbk
35	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
36	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk.
37	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
38	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

Sumber : Data Olahan 2019

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan Dalam penelitian ini adalah Data kuantitatif, yaitu data yang dapat dihitung atau data yang berupa angka angka, dalam hal ini data yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan dalam periode 2015-2018.

Data kualitatif, yaitu data yang tidak dapat dihitung atau data yang bersifat informasi lisan dan tulisan dari perusahaan, seperti mengenai sejarah perusahaan, struktur organisasi, serta data lainnya yang berhubungan dengan penulisan.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang yang digunakan dalam penulisan ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari informasi tertulis seperti laporan keuangan yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan www.idnfinancial.com serta penelitian relevan yang berhubungan dengan penelitian.

3.5 Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengumpulkan data sekunder melalui jurnal, artikel dan penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia serta dari website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan www.idnfinancial.com.

Pengumpulan data menggunakan data *pooling*, yaitu data yang diperoleh adalah kombinasi antara data runtun waktu (*time series*) dan data silang tempat (*cross section*). Data *time series* pada penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang diterbitkan selama 4 tahun. Periode pengamatan yang digunakan adalah tahun 2015-2018.

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel independen (bebas), merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel dependen (terikat), merupakan variabel yang dijelaskan atau yang dipengaruhi oleh variabel independen.

Pada penelitian ini terdapat lima variabel. Kelima variabel tersebut dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu :

- a. Variabel terikat (*dependent variable*, Y) adalah jumlah kredit yang disalurkan
- b. Variabel bebas (*independent variable*, X) meliputi :

- 1) Dana Pihak Ketiga (DPK) (X1)
- 2) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X2)
- 3) *Loan To Deposit Ratio* (LDR) (X3)
- 4) *Return On Asset* (ROA) (X4)
- 5) *Non Performing Loan* (NPL) (X5)

Berdasarkan paparan diatas maka variabel penelitian yang ada dapat didefinisikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

VARIABEL	DEFINISI	PENGUKURAN	SKALA
Jumlah kredit yang disalurkan (Y)	Penelitian ini menggunakan variabel dependen yakni penyaluran kredit. Data dari penyaluran kredit yang akan diambil di laporan keuangan periode 2015-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Jumlah kredit yang disalurkan = Ln (jumlah kredit yang diberikan)	Rasio
DPK (X1)	Dana pihak ketiga (DPK) adalah dana yang dihimpun dari masyarakat yang merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (Dendawijaya, 2005: 47).	Total DPK=Ln (Dana Pihak Ketiga)	Rasio

CAR (X2)	Menggambarkan kemampuan bank untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, sumber dana yang diperlukan untuk membiayai kegiatan usahanya sampai batas tertentu	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	
LDR (X3)	Menggambarkan kemampuan Bank dalam menyeimbangkan antara likuiditasnya dengan rentabilitas	$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$	Rasio
ROA (X4)	Menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
NPL (X5)	Kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan seperti penyimpangan yang dilakukan debitur maupun faktor ketidak sengajaan atau faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur seperti kondisi ekonomi yang buruk.	$NPL = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$	Rasio

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Analisis regresi bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen (dana pihak ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio*, *Return On Asset*, dan *Non Performing Loan*) dan variabel dependen (jumlah kredit yang disalurkan). Dalam penelitian ini data diolah dengan menggunakan sistem komputerisasi dengan memanfaatkan software statistic SPSS (*Statistic Product and Service Solutin*) versi 18. Adapun persamaan untuk regresi linier berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan:

Y = Jumlah kredit yang disalurkan

a = Kostanta

b₁, b₂, b₃, b₄, b₅ = Koefisien Regresi

X₁ = Dana Pihak Ketiga

X₂ = *Capital Adequacy Ratio*

X₃ = *Loan to Deposit Ratio*

X₄ = *Return On Asset*

$X_5 = \text{Non Performing Loan}$

$e = \text{error term}$, diasumsikan 0

Metode pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan pengujian secara parsial dan pengujian secara simultan serta analisis koefisien determinasi (R^2) (Ghozali, 2005). Pengujian hipotesis tersebut sebagai berikut:

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) merupakan nilai yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menjelaskan hubungan variabel independen dan variabel dependen. Nilai Koefisien Determinasi (R^2) mengandung kelemahan mendasar di mana adanya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model.

Oleh karena itu, pada penelitian ini menggunakan koefisien determinasi yang disesuaikan (*adjusted* R^2). Nilai *adjusted* R^2 berkisar antara nol sampai satu. Apabila nilai *adjusted* R^2 makin mendekati satu, maka makin baik kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen.

c. Uji t

Uji statistik t diperlukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Anwar Sanusi, 2011:138). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Pengambilan keputusan mengenai penerimaan atau penolakan hipotesis dapat didasarkan pada kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika $t \text{ hitung} > \text{nilai } t \text{ tabel}$, H_0 ditolak
- 2) Jika $t \text{ hitung} < \text{nilai } t \text{ tabel}$, H_0 diterima

d. Uji F

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel x bebas yang digunakan dalam model regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap satu variabel terikat (Sugiyono, 2013:206). Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan ditolak H_a , artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan menerima H_a artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian ini juga dapat didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0,05, dengan syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi $F < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti variabel-variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent.
- 2) Jika signifikansi $F > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti variabel independent secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependent.